

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kekuatan, sedangkan dalam Bahasa Inggris pemberdayaan berasal dari kata “empowerment” yang memiliki arti pemberkuasaan. Dengan begitu pemberdayaan memiliki arti pemberian kekuatan atau daya kepada sekelompok orang yang belum memiliki kekuatan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup dalam bentuk sandang, pangan maupun papan.¹

Menurut World Bank, pemberdayaan adalah suatu usaha yang bertujuan memberikan peluang dan kapabilitas kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung, agar mereka memiliki keberanian dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pandangan, ide, atau gagasan mereka, serta memiliki keterampilan dan keberanian untuk membuat pilihan yang terbaik dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, keluarga, dan komunitas mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.²

Pandangan Totok dan Poerwoko, pemberdayaan diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat dengan tujuan memberikan kemampuan kepada mereka untuk membuat pilihan yang lebih bebas dan mengendalikan situasi lingkungan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti dalam hal pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan aktivitas sosial mereka.³

¹ Fadli Saifuddin, Suadi, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, ed. Yusra Jamali, 1st ed. (Aceh: September, 2017, 2017).

² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta), 28

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta), 28

Sedangkan menurut Suharto, Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan yang saling terkait. Sebagai suatu proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan suatu kelompok dalam masyarakat yang mungkin masih lemah atau rentan, termasuk individu yang terjebak dalam kemiskinan. Sementara itu, sebagai tujuan, pemberdayaan mengarahkan perubahan menuju pencapaian hasil yang diinginkan.⁴

Konsep pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam konteks psikologi sosial. Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu dan komunitas diberdayakan untuk memiliki kekuatan dan kemampuan yang cukup untuk berperan aktif dalam mengubah kehidupan dan kondisi mereka.⁵

Pemberdayaan masyarakat dimulai dari pemberdayaan individu, di mana individu memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Konsep pemberdayaan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu memberikan dukungan untuk pengembangan (*enabling*), meningkatkan potensi atau kekuatan (*empowering*), dan mendorong kemandirian.

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang mendorong anggota masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memulai kegiatan sosial, dengan tujuan meningkatkan keadaan dan situasi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi ketika anggota masyarakat secara aktif berpartisipasi. Konsep pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa elemen penting, termasuk proses pembangunan, kemauan inisiatif masyarakat, dan

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 59-60.

⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op.Cit.*,h. 34.

upaya untuk meningkatkan situasi dan kondisi mereka sendiri.⁶

Menurut Priyono dan Pranarka, pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa makna yaitu:

- 1) "To give power or authority to" merujuk pada memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk secara independen membuat keputusan dan membentuk lingkungan mereka sendiri serta mengelola diri mereka sendiri.
- 2) Mengaktifkan kapasitas masyarakat dengan mengimplementasikan berbagai program pembangunan sehingga kondisi kehidupan mereka sesuai dengan kapasitas yang diharapkan⁷

Sesuai dengan teori yang peneliti paparkan di atas bahwa setiap pemberdayaan memiliki tujuan yang sama yaitu, untuk mengubah **posisi** dari yang tidak punya kekuatan atau kurang mampu menjadi berkekuatan atau menjadi lebih berpenghasilan. Adanya pemberdayaan bukan semata-mata hanya ingin mengubah ekonomi masyarakat saja, akan tetapi pemberdayaan sendiri ingin mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang kritis, bahwa setiap yang diciptakan oleh Allah pasti memiliki manfaat yang bisa digunakan.

Selain itu juga membantu masyarakat untuk lebih percaya diri terhadap sesuatu yang dilakukan, berani menyampaikan aspirasi yang mereka tamping sampai saat ini. Jadi **pemberdayaan** memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, terutama untuk masyarakat yang mengalami masalah sosial seperti kemiskinan.⁸

Pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat melalui *Home industry* tepung tapioka adalah untuk membantu mempermudah mencari pekerjaan yang

⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish (2019), 8.

⁷ Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017).

⁸ Warzuqi Syahfitri Ismy, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi*, 2019, 1–23.

lebih dekat, dan tidak membuang banyak waktu diperjalanan. Hal ini juga membantu bapak-bapak atau ibu-ibu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu juga bisa mendapat banyak literasi mengenai pengelolaan ketela menjadi tepung tapioka sendiri dan memiliki manfaat untuk masyarakat dan pengusaha.

Berbicara tentang pemberdayaan tidak terlepas dari **masalah** kemiskinan. Pemberdayaan memiliki filosofi dasar sebagai salah satu cara untuk mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, budaya maupun sosial. Dalam kemiskinan terdapat dua kriteria dasar, yaitu :⁹

- 1) Kemiskinan secara ekonomi, hal ini bisa dilihat dari rendahnya pendapatan masyarakat, yang menyebabkan rendahnya Tingkat Pendidikan, kekurangan nutrisi, dan lain sebagainya.
- 2) Kemiskinan yang dipengaruhi oleh pola pikir dan tingkah laku masyarakat, hal ini bisa dilihat dari sikap pasrah masyarakat terhadap kehidupan yang dialami, perilaku hidup yang boros dan malas. Kebanyakan karena factor ekonomi membuat masyarakat melakukan penyimpangan sosial.

Kemiskinan dalam islam bukan sebuah azab maupun kutakan dari Tuhan. Namun disebabkan karena pemahaman masyarakat yang salah mengenai rezeki yang Tuhan berikan. Dalam Qur'an surah Az-Zukhruf /43 : 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ^ع نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ع وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ
 بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا^ث وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

⁹“Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam – Lppm Uhamka,” diakses pada 13 November,2023, <https://lppm.uhamka.ac.id/lppm-uhamka/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/>

Artinya : “ Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang digunakan untuk membantu masyarakat melakukan perubahan menjadi lebih baik dan lebih kuat secara ekonomi, budaya dan sosial, serta mampu membantu merubah pemikiran masyarakat dari keterpurukan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan berdaya.

2. Konsep Pemberdayaan dalam Islam

Rasulullah telah mencontohkan konsep pemberdayaan, persamaan, keadilan, dan saling gotong royong dimasyarakat. Selama masa pemerintahan Rasulullah beliau menerapkan sikap toleransi. Adanya sikap toleransi ini tidak ada lagi yang bisa membeda-bedakan golongan sesuai dengan kasta atau Tingkat perekonomiannya, semuanya sama dimata Sang Pencipta.¹¹

Konsep dari pemberdayaan masyarakat, berkaitan dengan ajaran islam. Selain menggambarkan sikap peduli dengan kehidupan sesama, peduli dengan alam sekitar, tetapi juga mengajarkan tentang kemanusiaan..¹²

¹⁰ Istambul Imamah Dan Firda Rodliyah “Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur’an Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Pemberdayaan Donal” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

¹¹ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam”, Falah : Jurnal Ekonomi Syariah 1, No. 2 (2016) <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>

¹² Ahcmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam” Syar’ie 3 (2020): 1-17, <https://stai-binamadani.e-journal.id/syarie>.

Pemberdayaan masyarakat islam menurut mahfudz yang dikutip oleh muhtadi menjelaskan bahwa pemberdayaan islam merupakan wujud dari salah satu bentuk dakwah. Pada dasarnya dakwah memiliki arti ajakan untuk berbuat kebaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sekedar memberi ceramah tau nasehat Islami saja akan tetapi dakwah dalam bentuk kegiatan pemberdayaan disebut sebagai dakwah bil hal karena tindakannya secara langsung. Kegiatan berdakwah ini tidak hanya merubah keadaan perekonomian mad'u saja, akan tetapi juga dalam bidang sosial, budaya dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat islam merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membina dan meningkatkan kualitas manusia yang beragama islam dan terhubung dalam suatu ideologi yang sama.¹³

3. Proses Pemberdayaan

Proses-proses yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat termasuk pemilihan lokasi di mana pemberdayaan akan dilaksanakan, mengkomunikasikan informasi kepada warga dan fasilitator untuk memastikan terjalannya komunikasi yang efektif selama pelaksanaan proses pemberdayaan. Selanjutnya, tahapannya bisa dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tahap akhirnya adalah memberikan kemandirian kepada warga.¹⁴ Secara signifikan ada tiga tahap dalam melaksanakan proses tahapan pemberdayaan, diantaranya yaitu :¹⁵

¹³ Muhtadi, Tatan Hermansyah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI),9

¹⁴ Ahmad Mustanir, "Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan," Osf, 2019,

https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan%0A

https://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan.

¹⁵ Ir. Hendra Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat,11.

a. Tahap Penayadaran

Tahap penayadaran merupakan Salah satu langkah yang perlu dijalani dalam konteks pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan perempuan adalah tahap ini. Tahap ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan penjelasan atau penerangan kepada mereka tentang potensi yang dimilikinya.

Dalam proses kesadaran masyarakat, penting untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Proses kesadaran dimulai dengan memberikan pengetahuan. Langkah ini juga berfungsi agar masyarakat memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri sendiri.

b. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, seringkali disebut sebagai "pengembangan kapasitas" yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan, dan individu terkait harus memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukannya. Pada tahap ini, terjadi proses memberikan kemampuan, daya, dan kekuasaan kepada masyarakat sehingga mereka menjadi terampil dalam mencapai hasil dari upaya pemberdayaan.

c. Tahap Kemandirian

Pada tahap kemandirian, merujuk kepada langkah atau proses dimana individu atau kelompok diberikan sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan yang diperlukan guna meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka. Hal ini merupakan tahap yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan karena melibatkan pemberian alat, pengetahuan, atau dukungan yang dibutuhkan agar individu atau kelompok mampu mengambil tindakan positif dan mandiri dalam mencapai tujuan mereka. Dalam konteks pemberdayaan, kemandirian bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada individu atau kelompok, sehingga mereka mampu mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan berpartisipasi secara aktif dalam perubahan yang diinginkan.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Rahmawati menekankan bahwa tujuan pemberdayaan adalah fokus pada pencapaian yang akan memengaruhi perubahan sosial sistemik. Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan warga yang kurang berdaya. Khususnya yang tidak memiliki kekuasaan, serta memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk mengubah situasi mereka yang kurang beruntung dengan memberikan akses dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan warga adalah suatu proses yang melibatkan tahap-tahap untuk memperkuat kapasitas lembaga-lembaga warga, terutama di tingkat desa, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka agar lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan warga. Hal ini bertujuan untuk mencapai keadilan sosial yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.¹⁶

Pemberdayaan warga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, memiliki inisiatif, dan mampu mengelola berbagai kegiatan pemberdayaan secara independen. Tujuannya adalah menciptakan kondisi di mana potensi warga dapat berkembang secara optimal. Setiap wilayah memiliki potensi yang jika dimanfaatkan dengan benar akan membantu meningkatkan kualitas hidup warga dan mengurangi ketertinggalan serta ketergantungan.

5. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan sebuah gabungan “*Oikos*” dan “*Nomos*” yang berasal dari Bahasa Yunani, *Oikos* memiliki arti keluarga atau rumah tangga. Sedangkan *Nomos* memiliki arti peraturan atau hukum. Jadi

¹⁶ Putri Nugrahaningsih dkk., “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG,” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 8, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>.

ekonomi bisa dikatakan sebuah manajemen keluarga atau sebagai peraturan dalam rumah tangga. Ekonomi adalah salah satu dari sekian banyak ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.¹⁷

Sedangkan menurut Abraham Maslow, Ekonomi adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia dengan menggunakan semua sumber daya keuangan yang tersedia, berdasarkan teori dan prinsip sistem ekonomi yang dianggap efektif dan fungsional.

Ekonomi masyarakat adalah suatu pendekatan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada perkembangan ekonomi kelompok masyarakat. Dalam pendekatan ini, semua segmen masyarakat terlibat dalam proses pembangunan, yang sangat menekankan prinsip keadilan, demokrasi ekonomi, dan dukungan terhadap perekonomian rakyat.

Pendekatan ini didasarkan pada upaya menciptakan mekanisme pasar yang adil dan melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan perlakuan yang adil terhadap semua individu dalam masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau untuk mayoritas penduduk.

Kesejahteraan ekonomi adalah ukuran dari kontribusi finansial yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Kontribusi ini mencakup pendapatan yang diterima, nilai dari properti yang dimiliki oleh keluarga, dan pengeluaran yang mereka lakukan. Namun, kebahagiaan tidak hanya diukur berdasarkan jumlah pendapatan atau upah yang diterima oleh keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan dalam dunia kerja.¹⁸

Ekonomi mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan segala keinginan dan kebutuhan

¹⁷ Mustari rahmatullah, inanna, *Konsep Dasar Ekonomi*, ed. Mustari rahmatullah, inanna, 1st ed. (makassar, 2018).

¹⁸ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", (Bandung: PT Refrika Adimata, 2005), 58

manusia yang tidak terbatas. Oleh karena itu ilmu ekonomi berusaha menjelaskan dan menerangkan bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat yang banyak dengan mengandalkan sumber-sumber yang terbatas. Adanya manusia yang memiliki akal pikiran secara tidak langsung bisa menggerakkan pola pikirnya untuk bekerja dan mampu menghasilkan sesuatu yang ekonomis, selain itu juga mampu menghasilkan barang atau jasa melalui pola pikir yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah pekerjaan.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui *Home Industry* tepung tapioka. Dalam konteks pembangunan nasional, upaya penguatan masyarakat dapat dilihat sebagai: Pertama, terciptanya kondisi atau kondisi yang memungkinkan berkembangnya masyarakat. Kedua, meningkatkan kapasitas pembangunan kota melalui berbagai dukungan pembiayaan, pelatihan, pembangunan sarana dan prasarana fisik dan sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah. Ketiga, mencegah persaingan tidak sehat dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat harus dilihat sebagai Upaya mempercepat dan memperluas upaya untuk meminimalisasi kemiskinan, dengan menetapkan berbagai prosedur, program, strategi pembangunan dan sumber daya di tingkat nasional dan internasional. Oleh karena itu efektivitasnya menjadi perhatian utama terhadap pengentasan kemiskinan. Terdapat tiga poin utama dalam seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan tri bina, yaitu pengembangan manusia pengembangan usaha dan pengembangan lingkungan :²⁰

¹⁹ B A B Ii and A Pengertian Pemberdayaan, "Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk. Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007), 118-119.," n.d., 118-19.

²⁰ Zulkifli Basri, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*, 1st ed. (banten, 2021).

1) Bina manusia

Pembangunan manusia merupakan prioritas harus diperhatikan dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan dan untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat.

2) Bina Usaha

Pengembangan usaha merupakan upaya penting dalam setiap tahapan pemberdayaan. Karena pengembangan usaha tanpa dampak atau manfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tidak akan berhasil bahkan akan lebih mengecewakan. Maka setiap Pemberdayaan harus mengetahui jenis usaha apa yang paling cocok untuk diberdayakan dalam perkumpulan masyarakat.

3) Bina Masyarakat

Pengembangan masyarakat akan menjadi penting, lihat bagian di setiap pemberdayaan, secara khusus menjelaskan manfaat dan dampak terhadap lingkungan. Dalam pengembangan masyarakat tidak hanya sumber daya finansial, sumber daya alam tetapi juga lingkungan sosial, karena lingkungan sosial akan menambah pengaruh dalam meningkatkan keberdayaan.

Melalui Langkah-langkah di atas diharapkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Masyarakat melalui *Home Industry* tepung tapioka, bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mewujudkan pembangunan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat maupun pengusaha itu sendiri.

6. *Home Industry* (**Industry Rumah Tangga**)

a. Pengertian *Home Industry*

Industry merupakan sebuah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi yang memiliki nilai tambah untuk dijadikan sebuah hasil keuntungan. Menurut I Made sandi *industry* adalah perusahaan yang memproduksi produk jadi dengan bahan baku atau raw material, melalui proses produksi

yang mengolah secara massal, sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan kualitas tertinggi.²¹

Industry yang dibangun oleh Bapak Bawi sesuai dengan yang dikatakan oleh George T. Renner, Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif / menghasilkan barang dan uang.²² Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan mentah, produk setengah jadi atau produk jadi dan menjadi barang yang bernilai lebih tinggi untuk digunakan, termasuk industri rancang bangun dan perkerajaan.²³

Home Industry atau biasa dikenal sebagai industri rumah tangga adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh sebuah warga yang masih tergolong usaha menengah akan tetapi bisa menghasilkan sebuah barang yang memiliki nilai jual tinggi. *Home* memiliki arti rumah, kampung halaman atau tempat tinggal, sedangkan *Industry* memiliki arti usaha atau kerajinan yang menghasilkan sebuah barang dan memiliki harga jual.²⁴

Definisi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik juga menguatkan pemahaman tentang industri. Menurut definisi tersebut, industri adalah kegiatan yang melibatkan proses mengubah barang jadi atau setengah jadi, bahkan barang dengan nilai rendah, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi yang dapat dijual. Dengan kata lain, tujuan utama industri adalah meningkatkan nilai jual dari barang-barang tersebut sehingga menjadi lebih berharga atau memiliki nilai jual yang tinggi.²⁵

²¹ Foengsitanojo Trisantoso Julianto and Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016): 231, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/914>.

²² Julianto and Suparno.

²³ Suparyanto dan Rosad (2015, "Pengertian Industri Industri," *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.

²⁴ T Tambunan and H Tulus, "Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting," *Jakarta: Selemba Empat*, 2002, 16.

²⁵ Ahmad Thoni Harlindo. *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di pangandaran*. (Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI, April 2021) hal 39 cet 1. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023

Industri rumahan, seperti yang dijelaskan, adalah jenis usaha yang tidak memiliki badan hukum. Dijalankan oleh beberapa orang anggota atau memiliki karyawan/tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang. Kegiatan ini melibatkan pengolahan bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, dengan tujuan meningkatkan nilai jual dari barang tersebut.²⁶

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. *Home Industri* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.²⁷

Kategori industri dapat dibedakan berdasarkan luasnya kegiatan, kompleksitas, dan organisasi, dan terdapat beberapa jenis industri yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tersebut, berikut penjelasannya :

- 1) Industri besar (*big industry*) adalah jenis industri yang beroperasi dalam skala besar dengan kegiatan dan organisasi yang kompleks. Industri ini biasanya menggunakan mesin-mesin modern dan mempekerjakan jumlah buruh atau karyawan yang cukup banyak. Ini adalah sektor industri yang sering kali memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan memiliki tingkat produksi yang tinggi.
- 2) Industri menengah adalah jenis industri yang beroperasi dalam skala menengah, artinya memiliki modal yang tidak terlalu besar. Selain itu, industri ini biasanya mempekerjakan sekitar 50-200 orang dan menggunakan mesin-mesin yang sederhana atau semi modern dalam proses produksinya. Industri menengah seringkali merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara karena dapat memberikan

²⁶ Sri Septi Laeliah, Khilyatul Aulia dan Shohabatussa'adah, Optimalisasi Pengolahan Daun Jati Melalui E-Commerce Dalam Mewujudkan Inacraf Berdaya saing Global (Studi kasus Klego Pekalongan), (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), Cet ke-1, 127, diakses pada 12 November 2022.

²⁷ Tulus Tambunan, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 71.

lapangan kerja yang signifikan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

- 3) Industri Kecil (*small scale industries*) adalah jenis industri yang memiliki skala kecil dalam hal modal, pengorganisasian, produksi, kegiatan, teknologi, dan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Industri ini termasuk dalam kategori yang mencakup industri rumah tangga (*home industry*), di mana produksi biasanya dilakukan dalam lingkungan rumah atau oleh individu atau keluarga dengan sumber daya terbatas. Industri kecil memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja, mendukung perekonomian lokal, dan mempromosikan kewirausahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Home Industry*

Tujuan industri rumah tangga adalah mencapai profitabilitas dan kelangsungan usaha sejalan dengan bisnis yang tujuan utamanya mencapai profitabilitas optimal dengan mengorbankan efisiensi, maka bisnis maju. Namun, tujuan lainnya adalah agar bisnis tetap beroperasi secara meskipun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, harus terus menjaga kepuasan pelanggan dengan menciptakan produk berkualitas dan pelayanan terbaik untuk target pasar.

Tujuan industri keluarga juga untuk menambah kesempatan kerja khususnya untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan keluarga usaha kecil merupakan proses produksi yang umum dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi keluarga. Nilai tambah tinggi hanya dapat dicapai melalui kombinasi pertumbuhan dan jumlah orang yang bekerja di semua sektor ekonomi yang ada dan peningkatan produktivitas pekerja di industri-industri tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan, gunanya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Purbaya (2022) yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan*” penelitian ini menjelaskan tentang keberadaan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang merupakan salah satu program pemerintah yang ada pada KEMENSOS RI khususnya di Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memperdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Keberadaan KUBE sendiri mendapatkan respon baik oleh Masyarakat sekitar, sehingga dari tahu ketahun mengalami peningkatan yang signifikan.²⁸

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Masyarakat itu berlangsung.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah judul dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, rumusan masalah dari peneliti lakukan dan penelitian terdahulu berbeda, penelitian terdahulu membahas tentang strategi pemberdayaan Masyarakat, dampak dari KUBE dan prinsip pemerdayaan ekonomi melalui KUBE, sedangkan point dari penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang proses pemberdayaan yang dilakukan dan factor penghambat dan pendukung pemberdayaan, selain itu juga perbedaan objek penelitian

²⁸ M Purbaya, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan,” 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/22118>.

penelitian terdahulu tentang komunitas yang sudah dari pemerintah sedangkan peneliti tentang *home industry*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musawwir (2021) yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi kue Tradisional (Study Kasus Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)*” penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi umat pada home industry kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing) dan pengawasan (controlling), dan Kesejahteraan umat melalui home industry kue karasa di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi tingkat pendapatan, pola konsumsi rumah tangga dan tingkat Pendidikan.²⁹

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Masyarakat itu berlangsung.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah judul dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Penelitian terdahulu tidak terlalu banyak membahas tentang proses pemberdayaan itu sendiri, sedangkan yang peneliti lakukan adalah membahas dengan tuntas proses dari pemberdayaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Irawan (2022) dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*” penelitian ini menjelaskan tentang upaya masyarakat Kaliglagah dalam

²⁹ Musawwir, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Produksi Kue Tradisional (Study Kasus Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Industry and Higher Education*, vol. 3 (pinrang, 2021), <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

meningkatkan pendapatannya ekonominya melalui pengembangan produk kopi serta kegiatan atau konsepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.³⁰

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah judul dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Peneliti melakukan penelitian di home industry sedangkan peneliti sebelumnya melalui produk yang dibina oleh desa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” penelitian ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan yang dilakukan menggunakan tiga tahapan yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan dengan strategi pemberdayaan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa manfaat dan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitar mereka.³¹

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan juga sama-sama membahas tentang *home industry*.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah judul dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

³⁰ Rizky Irawan, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember,” 2022, 134.

³¹ Erwin, “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI PENYULINGAN DAUN CENGKEH DESA KOMBA SELATAN KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU,” 2019, 86.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Setyanik Erika Wati (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung” penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pak Tikno melalui usaha home industry tahu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Jagabaya 3 dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki penghasilan tetap. Dengan dibekali pelatihan, pendampingan, dan pembinaan serta menginisiasi dan memotivasi karyawannya untuk membuat usaha home industry tahu sendiri apabila dirasa sudah cukup mampu untuk membuka usaha home industry tahu sendiri.³²

Persamaan : : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan juga sama-sama membahas tentang *home industry*.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah judul dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Dari kelima penelitian yang telah dijelaskan diatas, terdapat sejumlah persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Pertama, penelitian sebelumnya juga berfokus pada topik pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha rumahan. Kedua, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan metodologi kualitatif. Ketiga, tujuan pemberdayaan ekonomi dalam kedua penelitian adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan mengurangi Tingkat pengangguran di Indonesia.

³² Setyanik Erika Wati, “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY TAHU DI KELURAHAN JAGABAYA 3 KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG,” 2022, 67.

Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Pertama, belum ada yang penelitian sebelumnya yang membahas secara mendalam, tentang objek penelitian pada *Home Industry* tepung tapioka untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Kedua lokasi *Home Industry* dalam penelitian terdahulu yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan, jadi memiliki karakteristik yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu menjelaskan tentang sebuah objek dari permasalahan dimana dari kita sendiri bukan dari pendapat orang lain. Dalam menyusun kerangka berfikir harus berdasarkan teori-teori yang relevan dan dengan menggunakan argumen-argumen yang bisa bertanggung jawab dan pada akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjadi hipotesis sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.³³

Penulis akan melakukan penelitian tentang proses pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industry* Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sedangkan dalam proses pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industry* Tepung Tapioka tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Adanya pemberdayaan ekonomi ini dapat membantu masyarakat tentang kesadaran dari diri sendiri untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.1.

³³Fitrianti, Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 43-44.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

